

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak sekali cerita rakyat. Di dalam cerita rakyat pasti terkandung budaya dan nilai moral yang hendak disampaikan. Melihat banyaknya unsur budaya dan nilai moral yang terkandung di dalam cerita rakyat, maka cerita rakyat haruslah dipertahankan dari generasi ke generasi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sebanyak 68% responden tidak tertarik terhadap cerita rakyat yang dimiliki Indonesia dan bahkan tidak mengetahui cerita rakyat dari daerah asalnya sendiri. Hal ini sangat disayangkan melihat banyaknya unsur budaya yang terkandung seperti yang dipaparkan pada paragraf di atas.

Cerita dongeng dari luar negeri menyajikan imajinasi yang tidak terbatas serta didukung dengan visualisasi yang sangat menawan dan media yang jauh lebih menarik seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Sebagai contoh yaitu Cinderella, Sleeping Beauty, Snow White yang merupakan sebagian dari deretan dongeng yang sangat populer di luar negeri termasuk Indonesia. Akan sangat disayangkan apabila anak-anak Indonesia sebagai penerus bangsa justru lebih mengidolakan cerita dongeng dari luar negeri. Tidak hanya dongeng, berbagai cerita yang berasal dari luar Indonesia semakin menutupi cerita rakyat Indonesia yang penyajiannya dinilai sangat kuno dan biasa saja. Salah satu cerita rakyat yang cukup dilupakan dan banyak tidak diketahui oleh penerus bangsa Indonesia adalah Rawa Pening yang artinya rawa dengan air yang bening. Rawa Pening adalah sebuah danau yang merupakan objek wisata air di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Danau ini tepatnya berada di cekungan terendah antara Gunung Merbabu, Telomoyo, dan Ungaran.

Pesan moral yang dapat dipetik dari cerita rakyat Rawa Pening tersebut adalah sifat angkuh, sombong dan tidak menghargai orang lain adalah sifat yang tidak terpuji. Saling membantu dan saling tolong menolong merupakan perbuatan baik dan patut untuk dicontoh, tanpa memandang latar belakang status sosial, agama, asal, dan kondisi fisik orang yang ditolong.

Perkembangan zaman dan teknologi dapat menjadi ancaman serta menjadi media pendukung untuk melestarikan cerita rakyat Indonesia tergantung dengan cara penggunaannya. Generasi baru, terutama anak-anak zaman sekarang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan media dan teknologi baru. Media dan teknologi baru dapat menjadi salah satu cara untuk menyajikan cerita rakyat dengan cepat dan praktis. Penulis ingin menyajikan visual dengan menggunakan potensi media dan teknologi baru untuk menyampaikan cerita rakyat yang selama ini terpuruk dan diharapkan dapat bangkit kembali. Salah satu media yang digunakan untuk menyajikan dan melestarikan cerita rakyat Indonesia adalah Animasi.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuarikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana mengemas cerita rakyat Rawa Pening agar menarik dan efektif untuk anak-anak usia sekolah dasar?
- b. Bagaimana cara meningkatkan minat anak-anak terhadap cerita rakyat yang mulai ditinggalkan?

Ruang lingkup dalam perancangan video animasi ini adalah anak-anak usia sekolah dasar umur 6-12 tahun, kalangan umum. Pemilihan target anak-anak sekolah dasar umur 6-12 tahun dikarenakan kecerdasan anak meningkat hingga 80%.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan perancangan karya ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengemas cerita rakyat dalam bentuk video animasi agar dapat bersaing dengan cerita dari luar negeri seiring dengan perkembangan media dan teknologi zaman ini.
- b. Menggunakan visual yang sesuai dengan pemahaman dan minat anak-anak agar lebih menarik.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan ini, metode perolehan dan pengolahan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Pencarian data dengan meninjau dan mengamati secara langsung ke Rawa Pening untuk memperdalam wawasan mengenai hal-hal yang terkait dengan perancangan laporan tugas akhir ini.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari referensi pada buku-buku mengenai cerita rakyat. Referensi ini dilakukan sebagai pedoman mengenai pemahaman pokok permasalahan dan mencari cara pemecahan masalah yang tepat dan efektif.

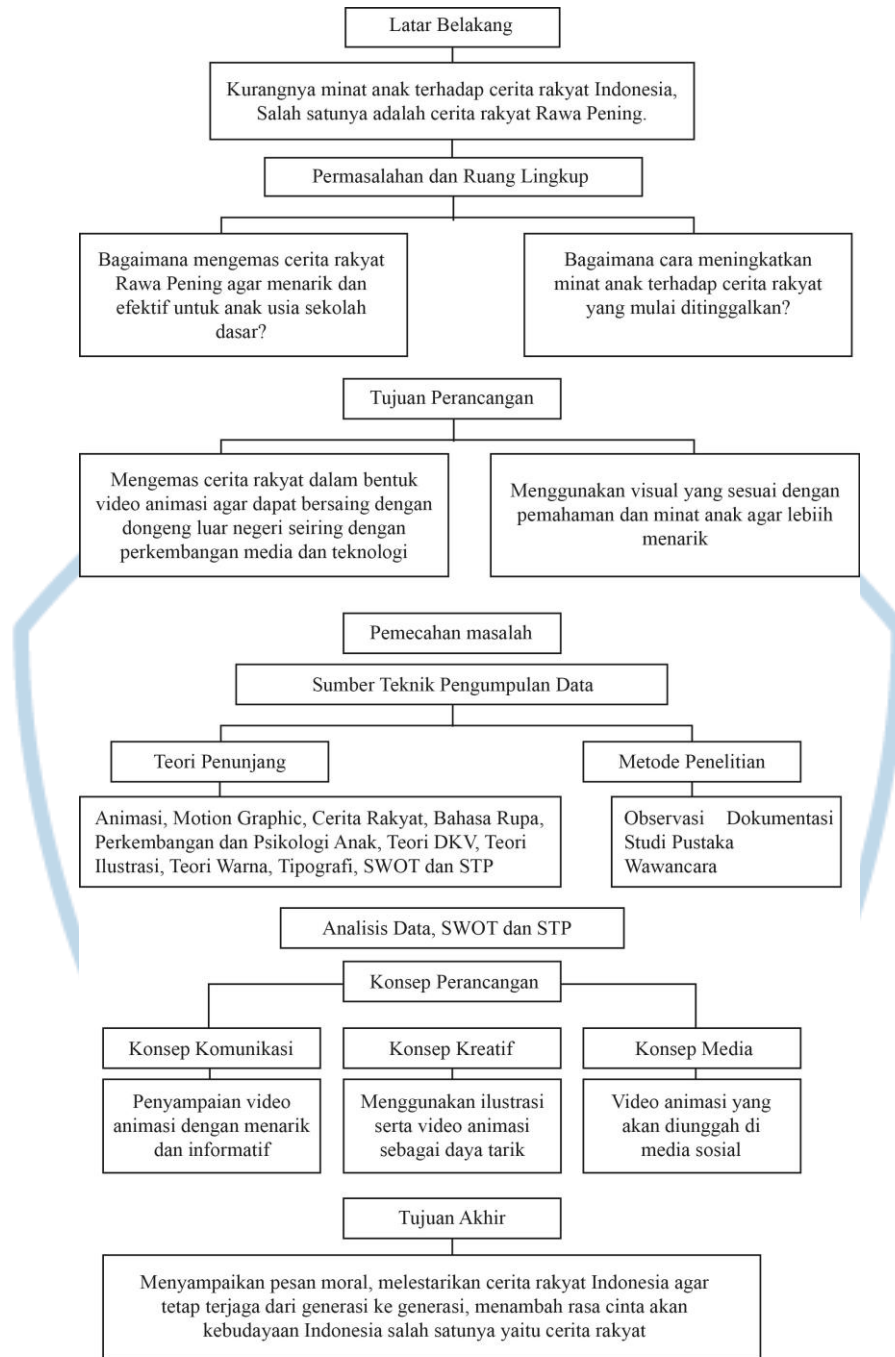
c. Wawancara

Penulis melakukan wawancara tidak terstruktur dengan petugas di Rawa Pening dan petugas yang berwenang di Dinas Kepariwisata kabupaten Semarang tentang hal yang berkaitan dengan proses perancangan tugas akhir ini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi tentang lokasi sebagai penunjang penyusunan tugas akhir tersebut dilakukan pada saat mengunjungi ke Rawa Pening.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

Sumber: Data penulis, 2017